

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Daerah

Pada Triwulan III tahun 2022, inflasi daerah mempunyai strategi utama dalam pengendalian inflasi dalam menghadapi tekanan inflasi dimasa depan. adapun strategi yang harus dilakukan yaitu pemantauan ketersediaan pasokan pangan, penguatan rantai komoditas, kenaikan harga bahan baku dan optimalisasi teknologi digital. koordinasi harus dilakukan memastikan bagaimana situasi dan kondisi stok produksi, distribusi, dan konsumsi akan kebutuhan masyarakat berupa sembako tidak terganggu. persoalan inflasi tidak bisa dipisahkan dari urusan pangan rakyat sehingga seluruh pihak berkewajiban memikirkan dan mengurus persoalan masyarakat.

2. Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok

Beras : Ada beberapa macam beras pantauan yaitu (beras pandan wangi, anak daro, 64, cml, apel) selama bulan juli-september tahun 2022 harga komoditi beras stabil dan tidak mengalami fluktuasi harga karena stok dan pasokan beras di Kabupaten Rokan Hulu cukup dan terpenuhi. Harga beras premium di Kabupaten Rokan Hulu berkisar di harga 14.000/kg.

Gula Pasir : Pada bulan juli-september tahun 2022 komoditi gula pasir ini tidak mengalami perubahan harga ataupun fluktuasi gula pasir masih stabil di harga 14.000/kg.

Minyak Goreng : Harga minyak goreng pada triwulan ke III mengalami kenaikan harga dari triwulan ke II.

Daging Ayam : Pada triwulan ke III harga daging ayam mengalami kenaikan harga. untuk stok ketersediaan daging ayam cukup stabil, ada pun kenaikan harga yang terjadi disebabkan perubahan harga dari agen.

Telur Ayam : Pada triwulan ke III harga telur ayam mengalami kenaikan karena harga modal atau harga jual dari agen yang tinggi.

Cabe Merah : Pada triwulan ke III harga cabe merah mengalami kenaikan harga di pasar modern. kenaikan harga cabe merah disebabkan stok ketersediaan yang tidak stabil dan berkurang perindustriannya ke daerah sehingga menyebabkan tingginya kenaikan harga modal agen atau distributor. adapun informasi yang diperoleh dari pantauan harga cabe merah ini karena hasil dari panen cabe yang tidak maksimal maka menyebabkan stok ketersediaan yang tidak stabil.

Bawang Merah : Pada triwulan ke III harga bawang merah mengalami kenaikan harga dari triwulan ke II. adapun kenaikan harga ini disebabkan oleh pengaruh dari stok ketersediaan yang tidak stabil dan permintaan yang tinggi juga perubahan harga modal dari agen atau distributor.

Bawang Putih : Pada triwulan ke III harga bawang putih masih stabil.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Komoditas cabe merah, cabe rawit, minyak goreng kemasan, minyak goreng curah, bawang merah, bawang putih, telur mengalami kenaikan harga dipasar modren.

a. Cabe merah

harga cabe merah dipasar modren mengalami kenaikan harga. dari bulan juli dari harga cabe merah Rp 88.000 menjadi Rp 95.000

b. Cabe rawit

harga cabe rawit dipasar modren juga mengalami kenaikan harga, dari bulan juli harga cabe rawit Rp 45.000 menjadi Rp 56.000

c. Minyak goreng kemasan

harga minyak goreng kemasan sebesar Rp 11.000/liter. minyak goreng kemasan untuk dipasar modren mengalami kenaikan dari harga Rp 25.000/liter.

d. Minyak goreng curah

harga minyak goreng curah dipasar modren mengalami kenaikan dari harga Rp 10.500/liter menjadi Rp 15.000/liter

e. Bawang merah

harga bawang merah sebesar Rp 30.000/kg bawang merah mengalami kenaikan di pasar modren.

f. Bawang Putih

harga bawang putih sebesar Rp 24.000/kg dipasar modren.

g. Telur ayam

harga telur ayam sebesar Rp 54.000/papan dipasar modren

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melakukan monitoring ke agen distributor dan sub distributor pasar induk disetiap bulan
2. Melakukan operasi pasar murah/ operasi pasar dikecamatan-kecamatan
3. Pemamfaatan radio dan koran lokal untuk menyampaikan informasi kemasyarakat terkait harga dan pasokan dipasar
4. Melakukan peningkatan produksi melalui pembangunan infrastruktur yang memadai, optimalisasi penggunaan teknologi pertanian dan produksi pangan secara mandiri oleh masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kegiatan monitoring stok ke agen distributor bahan pangan sebagai upaya menekan kenaikan inflasi triwulan 1 dan triwulan 2
2. Pemantauan ketersediaan pasokan pangan strategis melalui perluasan distribusi produksi komoditas dengan kerjasama daerah
3. Melaksanakan program pengendalian inflasi menjelang HBKN dan Idul Fitri
4. Melakukan sidak pasar untuk informasi keadaan terkini untuk perkembangan pasar

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Menekankan pentingnya terjadi kenaikan harga
2. Melakukan monitoring supply komoditas dipasaran prioritas komoditas menjadi penyumbang inflasi
3. Meningkatkan koordinasi dan intensitas TPID
4. Mengoptimalkan peran BUMD pangan untuk mendukung stabilitas harga dan memperpendek rantai distribusi komoditas pangan.
5. Menjaga sinergitas dalam rangka menindaklanjuti rekomendasi HLM serta melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaannya didalam rapat TPID berikutnya